

ABSTRAK

January effect adalah salah satu anomali musiman yang dapat terjadi di pasar modal Indonesia. *January effect* adalah anomali yang menyajikan *return* saham rendah terjadi di bulan Desember dan *return* saham tertinggi terjadi di bulan Januari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan *return* saham dan *abnormal return* pada bulan Januari dengan bulan selain Januari. Jika terdapat perbedaan antara *return* saham dan *abnormal return* pada bulan Januari dengan bulan lainnya maka *January effect* terjadi begitu pula sebaliknya jika *return* saham dan *abnormal return* bulan Januari tidak menunjukkan perbedaan dengan bulan lainnya maka *January effect* tidak terjadi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Sampel pada penelitian ini terdiri dari 15 perusahaan yang tidak melakukan *corporate action* dan secara konsisten masuk kedalam Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji *One Way ANOVA* untuk menguji apakah terdapat perbedaan *return* saham antara bulan Januari dengan bulan selain Januari.

Hasil analisis menggunakan Uji *One Way ANOVA* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *return* dan *abnormal return* antar kelompok bulan Januari dengan bulan-bulan lainnya sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa fenomena *January effect* tidak terjadi pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Kata kunci: *January Effect, Return, Abnormal Return, Indeks LQ45*